



JURNALISME MEDIA SIBER 1

**BUKU AJAR
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

Oleh:

Dr. Riris Loisa, M.Si
Dr. Eko Harry Susanto, M.Si
Ahmad Junaidi, S.Sos., M.Si.

Luaran Hibah Penelitian Kemenristek Dikti

Jakarta, 2017

BUKU AJAR : JURNALISME MEDIA SIBER 1

Cetakan ke-1, Oktober 2017

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Penulis

- Dr. Riris Loisa, M.Si
- Dr. Eko Harry Susanto, M.Si
- Ahmad Junaidi, S.Sos., M.Si

Cetakan ke-1, Jakarta, Fikom Untar 2017
52 halaman, ukuran 5.83 x 8.27 inch

ISBN: 978-602-74139-24

Diterbitkan oleh :

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Tarumanagara
Jl. S. Parman No. 1 Jakarta Barat
Telpon 021-56960586
Fax 021-56960584
Email fikom@untar.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Identitas Mata Kuliah

- a. Fakultas : Ilmu Komunikasi
- b. Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi
- c. Nama Mata Kuliah : Cyber Journalism
- d. Kode Mata Kuliah : IK 33301
- e. Jumlah sks : 2
- f. Durasi Mata Kuliah : 100 menit
- g. Jumlah Pertemuan : 16 kali (termasuk UTS dan UAS)
- h. Waktu Penawaran Mata Kuliah : Semester 5
- i. Nama Dosen Pengampu : Ahmad Junaidi, S.Sos., M.Si

Identitas Tim Penyusun

- a. Ketua : Dr. Riris Loisa, M.Si
- b. Anggota : Dr. Eko Harry Susanto, M.Si
: Ahmad Junaidi, S.Sos., M.Si

Jakarta, 12 Oktober 2017

Mengetahui,

Pj. Dekan
Dr. Riris Loisa, M.Si

Ketua Tim Penyusun,

Dr. Riris Loisa, M.Si

Menyetujui,
Direktur Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat


Jap Tji Beng,


KATA PENGANTAR

Buku ini disusun sebagai luaran dari penelitian Hibah Dikti yang dilakukan oleh tim penulis mengenai analisis jurnalisisme media siber dalam peliputan isu keberagaman, dari perspektif normatif, khususnya pedoman peliputan media siber dan draf pedoman peliputan isu keberagaman yang pada waktu penelitian tersebut dilakukan sedang dalam proses pengesahan oleh Dewan Pers.

Di dalam penelitian tersebut, dilakukan analisis isi terhadap berbagai pemberitaan mengenai isu keberagaman yang dimuat di dalam 4 (empat) portal berita di Indonesia yang masuk dalam 10 besar peringkat tertinggi dibaca oleh para pengguna internet.

Selanjutnya hasil analisis isi didiskusikan melalui *focused group discussion* dengan para jurnalis media siber, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil terkait isu keberagaman, yang dilaksanakan di dua kota, yaitu Jakarta dan Medan.

Penelitian tersebut menghasilkan beberapa temuan terkait kecenderungan penulisan di dalam portal berita, dan menghasilkan rekomendasi akademis maupun praktis yang kemudian menjadi dasar penulisan buku ajar *Jurnalisisme Media Siber* ini.

Buku ajar ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembelajaran mengenai peliputan dan pemberitaan di media siber yang dapat mendukung program studi sarjana dalam menghasilkan lulusan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, ketrampilan umum serta ketrampilan khusus yang dibutuhkan untuk membangun dunia pemberitaan media siber yang bertanggung jawab.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan	2
Kata Pengantar	3
Daftar Isi	4
Daftar Tabel	5
Daftar Lampiran	6
1 Pendahuluan	7
2 Media Siber	10
3 Media-Media Siber Berita di Indonesia	14
4 Pedoman Peliputan Media Siber	20
5 Jurnalisme	25
6 Perangkat Jurnalisme Media Siber	33
7 Prinsip Penulisan Untuk Media Siber	41
Daftar Pustaka	49
Glosarium	50
Indeks	51
Biografi Singkat Tim Penulis	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Media Siber yang Terdaftar di Indonesia	16
Tabel 2. Media Siber Berita di Indonesia yang Paling Banyak Dibaca Pengguna Internet	18
Tabel 3. Perbedaan Utaman Jurnalisme Konvensional dan Jurnalisme Media Siber	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Halaman muka Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Mata Kuliah *Cyber Journalism*.

1. PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi Mata Kuliah

Jurnalisme media siber merupakan suatu mata kuliah yang dirancang untk memperlengkapi mahasiswa dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab, khususnya terkait bidang jurnalistik bagi mahasiswa yang telah berada di semester 5 (lima) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Dalam mata kuliah ini mahasiswa akan mempelajari dan mempraktekkan pengetahuan tentang jurnalistik di media siber.

1.2. Relevansi

Perkembangan dunia jurnalistik pada saat ini semakin ditandai dengan penggunaan platform teknologi dijital, khususnya internet. Hal terlihat dari semakin meningkatnya jumlah portal berita di seluruh dunia. Mata kuliah Jurnalistik Media Siber membekali mahasiswa untuk terjun ke dalam dunia jurnalistik

1.3. Prasyarat Mata Kuliah

Mahasiswa yang akan mengikuti mata kuliah jurnalisme media siber, harus memenuhi prasyarat telah mengikuti mata kuliah dasar-dasar Jurnalistik.

1.4. Capaian Pembelajaran

Mata kuliah ini dirancang dengan maksud agar nantinya mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran yang dirumuskan di dalam Kurikulum Operasional Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas tarumangara, sebagai berikut: mampu menghasilkan produk jurnalistik yang mencerminkan *good news judgment*, mampu memilih sumber yang tepat, menghasilkan pemberitaan yang akurat, lengkap, memenuhi kompetensi teknis jurnalistik, mematuhi etika, aturan dan standar penulisan.

Dengan demikian capaian pembelajaran pada mata kuliah ini merupakan bagian dari capaian pembelajaran level 6 Kurikulum SN Dikti untuk pendidikan sarjana, yaitu:

- Mampu mengaplikasikan bidang keahlian dan memanfaatkan lptek pada bidangnya, khususnya terkait jurnalistik media siber dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi, terutama dalam memberitakan berbagai peristiwa khususnya terkait isu keberagaman.
- Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu, khususnya bidang jurnalistik secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, khususnya jurnalistik media siber serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural, terkait peliputan dan pemberitaan di media siber.
- Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok, khususnya dalam kaitannya dengan pemberitaan di media siber, khususnya media siber *user generated*.
- Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi, dalam hal ini organisasi pemberitaan media siber.

1.5. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa teknik evaluasi, antara lain: presentasi mahasiswa, diskusi, pengerjaan tugas, kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

1.6. Umpan Balik Pembelajaran

Umpan balik pembelajaran diperoleh melalui beberapa cara: dari diskusi dengan mahasiswa pada saat kuliah berlangsung, dari nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa sebagai hasil evaluasi pembelajaran, serta

1.7. Petunjuk Penggunaan

1.7.1. Petunjuk Penggunaan Bagi Dosen

Buku ajar ini dimaksudkan untuk menjadi buku pegangan bagi para dosen pengampu mata kuliah jurnalistik media siber, khususnya dengan pendekatan normatif, yaitu pedoman pemberitaan di media siber. Di samping itu buku ini juga memberikan penekanan pada peliputan isu keberagaman mengingat pada saat ini keberagaman merupakan hal yang penting bagi bangsa Indonesia. Penggunaan buku ini sangat disarankan untuk dilaksanakan sesuai dengan unit pembelajaran secara berurutan. Contoh-contoh yang digunakan di dalam buku ini bersumber dari pemberitaan di 4 (empat) media siber utama di Indonesia terkait isu keberagaman pada tahun 2016, dan tidak tertutup kemungkinan untuk menggunakan contoh-contoh lain.

1.7.2. Petunjuk Penggunaan Bagi Mahasiswa

Buku ini ditujukan kepada mahasiswa semester ke-5 yang telah mengikuti mata kuliah dasar-dasar jurnalistik. Dengan demikian diasumsikan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk memahami peliputan dan pemberitaan di media siber, serta melaksanakan tugas peliputan dan pemberitaan melalui media siber.

2. MEDIA SIBER

2.1. Pendahuluan

2.1.1 Deskripsi Singkat Unit Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini akan membahas tentang sejarah singkat teknologi yang mendasari berkembangnya media siber, yaitu computer dan internet.

2.1.2 Relevansi

Perkuliahan kali ini diperlukan sebagai fundasi di dalam membangun pemahaman yang benar tentang media siber.

2.1.3 Capaian Pembelajaran

Perkuliahan ini dirancang untuk capaian pembelajaran sebagai berikut:

- Kompetensi sikap : mahasiswa dapat menunjukkan sikap bertanggungjawab atas segala kewajibannya dalam mengikuti perkuliahan tentang media siber.
- Kompetensi pengetahuan : mahasiswa akan memiliki pengetahuan mengenai latar belakang media siber.
- Kompetensi ketrampilan umum : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya mengenai media siber dengan membuat suatu akun blog
- Kompetensi ketrampilan khusus : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya mengenai media siber khususnya blog dengan tema keberagaman.

2.2. Materi :

Kehadiran media siber tidak terlepas dari perkembangan komputer dan internet. Invensi komputer setidaknya dapat dilacak sejak tahun 1822 ketika Ilmuwan menciptakan komputer untuk membuat tabel matematika dan

penciptaan world wide web (www) pada tahun 1991, yang disusul lahirnya Netscape dengan kemampuan untuk menghubungkan 50 juta pengguna internet dari berbagai penjuru Amerika.

Selanjutnya perkembangan teknologi komputer dan internet menyebabkan munculnya berbagai fungsi baru, khususnya sebagai server multi media yang dapat menyimpan dan memanggil kembali berbagai dokumen dalam bentuk teks, rekaman audio dan video.

Komunikasi data melalui internet dapat terlaksana karena adanya pola/peraturan (*internet protocols*). Ada lebih dari 100 *internet protocol* yang secara kolektif dikenal sebagai *TCP/IP (Transmission Control Protocol/Internet Working Protocol*. Contohnya: Pengiriman e-mail mengikuti *simplified mail transfer protocol (SMTP)*; Pengiriman dokumen dan program komputer melalui internet/web mengikuti *the hypertext transfer protocol (http)*; pengiriman pesan secara instan dan timbal balik mengikuti *internet relay chat* serta penampilan halaman web di layar mengikuti *hypertext mark-up language/HTML*.

Perkembangan selanjutnya, komputer dan internet memungkinkan proses produksi, distribusi dan konsumsi menjadi relatif lebih mudah. Hal ini antara lain yang menyebabkan berbagai industri termasuk industry media baik surat kabar, radio maupun televisi mulai bergeser dari media konvensional ke media berbasis internet, atau media siber. Surat kabar cetak misalnya, beralih pada surat kabar elektronik (*e-news paper*) atau *e-publishing*.

Munculnya media siber di satu sisi merupakan kabar baik bagi dunia jurnalisme yang selama ini mengandalkan media konvensional. Kelangkaan sumber daya telah menyebabkan biaya operasional media konvensional cenderung tinggi. Surat kabar yang berbahan dasar kertas telah menghadapi tantangan dari keterbatasan sumber

daya alam berupa pohon, yang harus ditebang untuk memproduksi kertas. Rusaknya hutan menyebabkan rangkaian demonstrasi para pecinta lingkungan, dan membuat produksi kertas semakin mahal, dan sekaligus berimbas pada biaya produksi surat kabar cetak.

Hal serupa juga dihadapi media konvensional elektronik yaitu radio dan televisi. Terbatasnya sumber daya alam berupa jalur udara (*bandwidth*) yang dapat membawa pesan sudah sudah sedemikian penuh, sehingga pengaturan frekwensi radio dan televisi siaran menjadi rumit dan berbiaya mahal.

Berkembangnya media siber di satu sisi menjadi solusi bagi insititusi media dalam menghadapi mahalnya biaya produksi media konvensional. Di sisi lain, kehadiran media siber juga menyebabkan be berapa media konvensional beralih ke media siber, atau setidaknya menyediakan versi siber dari media konvensional, sementara sebagian lagi mulai gulung tikar.

2.3. Dinamika Kelas

Proses pembelajaran mandiri yang akan dilakukan untuk memastikan tercapainya kompetensi, meliputi: contoh kasus dan penyelesaiannya, kertas kerja, latihan, dsb

2.4. Rangkuman Materi

Berkembangnya media siber hanya dimungkinkan karena perkembangan teknologi pendahulunya, yaitu komputer dan internet, yang memungkinkan terhubungnya berbagai sistem komputer di berbagai penjuru melalui jaringan *world wide web* (*www*). Perkembangan selanjutnya memungkinkan internet untuk menyimpan, memanggil dan menghubungkan berbagai data dalam bentuk teks, audio dan video, yang kemudian menjadi tumpuan bagi berkembangnya media siber.

Perkembangan media siber tidak hanya terjadi karena perkembangan teknologi, tetapi juga dikarenakan terbatasnya sumber daya alam baik berupa pohon sebagai bahan dasar kertas untuk surat kabar cetak, maupun *bandwidth* yang terbatas untuk menyalurkan pesan-pesan audio maupun audio visual dari stasiun-stasiun televisi maupun radio.

2.5. Referensi

Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2007) Menuju Kepastian Hukum di Bidang Informasi dan Transaksi Elektronik –

Straubhaar & LaRose, Media Now, (2008) Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology. Wadsworth Publishing Company

2.6. Tes Formatif

1. Jelaskan faktor teknologi utama apa saja yang mendukung perkembangan media siber
2. Jelaskan faktor keterbatasan sumber daya alam apa saja yang menyebabkan media siber menjadi pilihan dalam menyalurkan pesan
3. Jelaskan fungsi-fungsi internet apa saja yang menjadi tumpuan dalam perkembangan media siber, berikan contoh konkrit terkait pemberitaan isu keberagaman dari salah satu media siber berita yang ada di Indonesia.

2.7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Buatlah secara berkelompok, suatu media siber yang dapat memuat pesan teks, audio dan audio visual. Di dalam blog tersebut buat suatu artikel singkat sepanjang 300 kata tentang salah satu rumah-rumahan suku bangsa di Indonesia yang ada di Taman Mini Indonesia Indah. Artikel dilengkapi dengan foto dan video berdurasi 3 menit. Pastikan video tidak memuat musik latar yang memiliki hak cipta.

3. MEDIA-MEDIA SIBER BERITA DI INDONESIA

3.1. Pendahuluan

3.1.1 Deskripsi Singkat Unit Pembelajaran

Bab ini akan membahas tentang sejarah, perkembangan dan perkembangan media siber di Indonesia, serta berbagai institusi media siber yang terdaftar secara resmi di Dewan Pers Indonesia.

3.1.2 Relevansi

Pembelajaran tentang media-media siber di Indonesia akan membantu mahasiswa untuk memahami sejarah, perkembangan dan peta media siber yang secara resmi terdaftar untuk melakukan fungsi pemberitaan kepada masyarakat.

3.1.3 Capaian Pembelajaran

Perkuliahan ini dirancang untuk capaian pembelajaran sebagai berikut:

- Kompetensi sikap : mahasiswa dapat menunjukkan sikap bertanggungjawab atas segala kewajibannya dalam mengikuti perkuliahan tentang media-media siber di Indonesia.
- Kompetensi pengetahuan : mahasiswa akan memiliki pengetahuan mengenai media siber di Indonesia dan hal-hal penting yang terkait dengan sejarah dan perkembangannya.
- Kompetensi ketrampilan umum : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya dengan membuat suatu artikel tentang media siber di Indonesia
- Kompetensi ketrampilan khusus : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya dengan membuat suatu karya tentang media-media siber di Indonesia dalam konteks keberagaman.

3.2. Materi :

3.2.1 Sejarah dan Perkembangan Media Siber di Indonesia.

Institusi media siber pertama di Indonesia muncul tahun 1995 ketika Harian Kompas menghadirkan replika atas pemberitaannya di surat kabar cetak. Hadir kala itu dengan nama Kompas Online (KOL), dengan URL Kompas.co.id. Versi online dari surat kabar KOMPAS ini ditujukan untuk menjangkau para pembaca surat kabar tersebut di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh tim distribusi koran tersebut, khususnya yang berlokasi di luar negeri dan di Indonesia Timur. Lahirnya Kompas pada tahun 1995 segera diikuti dengan muncul media siber lain, Republika Online (ROL) yang menyajikan informasi berupa teks, audio dan video.

Perkembangan media siber di Indonesia juga terlihat ketika Majalah TEMPO melansir pemberitaan secara *online* pada URL www.tempointeraktif.com pada bulan Maret 1996. Media siber "orisinal" pertama di Indonesia ini sebetulnya didirikan sebagai solusi bagi majalah TEMPO yang ketika itu dilarang terbit oleh pemerintah terkait pemberitaan investigatif yang dinilai sebagai kritik terhadap pemerintahan pada masa itu. Saat ini TEMPO versi siber tetap beroperasi dengan nama www.tempo.co.

Melihat pesatnya perkembangan pemberitaan melalui media siber, tahun 1998, Kompas Online dikembangkan menjadi unit bisnis tersendiri di bawah naungan PT Kompas Cyber Media (KCM) yang tidak lagi sebatas replika versi cetak tetapi juga menghadirkan perkembangan berita (*update*) sepanjang hari. Saat ini media siber Kompas hadir melalui dengan nama Kompas.com.

Kehadiran media-media siber “tertua” di atas kemudian diikuti dengan bermunculannya berbagai institusi media siber lainnya. detikcom, Tribunews.com., liputan6.com., merupakan sedikit contoh dari bertumbuhnya media-media siber baru di Indonesia.

3.2.2 Media-media Siber di Indonesia

Data pers nasional yang dikeluarkan oleh Dewan Pers Indonesia tahun 2015 memperlihatkan perkembangan dari media siber yang ada di Indonesia. Daftar perusahaan media siber yang dalam pendaataan Dewan Pers dikategorikan sebagai Pers Siber, mencatat ada 68 (enam puluh delapan) media siber di seluruh Indonesia yang terdaftar secara resmi. Kantor resmi media-media siber tersebut tersebar dari Aceh sampai Manado, dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Media Siber yang Terdaftar di Indonesia

Kota	Jumlah Media Siber Terdaftar
• Aceh	4
• Sumatera Utara	2
• Sumatera Barat	7
• Riau	3
• Jambi	2
• Sumatera Selatan	3
• Bangka Belitung	1
• DKI Jakarta	3
• Jawa Barat	1
• DI Yogyakarta	2
• Jawa Timur	7
• Kalimantan Selatan	1
• Sulawesi Tenggara	3
• Sulawesi Utara	29
Jumlah	68

Berdasarkan Undang-undang no 40 tahun 1999 tentang Pers Pasal 9 ayat 2, perusahaan pers harus berbentuk badan hukum Indonesia. Sementara pasal 12 pada Undang-undang tersebut menyatakan bahwa perusahaan pers wajib mengumumkan nama, alamat dan penanggung jawab secara terbuka, melalui media yang bersangkutan. Hal ini dengan demikian berlaku bagi media siber yang melakukan pemberitaan, yang dalam hal ini oleh Dewan Pers dikategorikan sebagai Pers Siber.

Salah satu persoalan terkait pemberitaan di media siber, adalah munculnya media-media yang tidak mentaati Undang-undang tentang Pers no 40 tahun 1999. Media-media tersebut melakukan fungsi jurnalistik tanpa terdaftar sebagai badan hukum dan tidak mengumumkan nama, alamat dan penanggung jawabnya secara terbuka. Selain tidak mentaati Undang-undang, media-media seperti ini rentan terhadap pemberitaan yang kurang dapat dipertanggung jawabkan, mengingat eksistensinya yang tidak terdaftar secara resmi.

Dari berbagai media siber yang ada di Indonesia, ada beberapa yang paling banyak diakses oleh para pengguna internet. Salah satu lembaga pemeringkat media siber internasional, yaitu Alexa.com secara berkala mempublikasikan hasil pelacakan yang mereka lakukan terhadap media siber yang ada di seluruh dunia. Pemeringkatan dilakukan berdasarkan berbagai kategori, antara lain: media siber kategori seni dan hiburan (*art and entertainment*); pemerintah; kesehatan; dsb. Untuk berita dan media, pada tahun 2017 pemeringkatan 17 besar media siber di Indonesia yang paling banyak diakses oleh pengguna internet adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Media Siber Berita di Indonesia yang Paling Banyak Dibaca Pengguna Internet

Media	Alokasi waktu diakses setiap hari (dalam hitungan menit dan detik)
1. Detik.com	10:08
2. Tribunnews.com	06:35
3. Liputan6.com	04:44
4. Kompas.com	07:41
5. Kapanlagi.com	05:36
6. Merdeka.com	05:38
7. Viva,co.id	06:58
8. Idntimes.com	03:36
9. Okezone.com	04:06
10. Sindonews.com	04:09
11. Bintang.com	03:21
12. Kumparan.com	02:32
13. Suara.com	06:19
14. Bola.net	16:01
15. Tempo.co	03:47
16. Cnnindonesia.com	03:17
17. Bola.com	05:42

3.3. Dinamika Kelas

Proses pembelajaran mandiri yang akan dilakukan untuk memastikan tercapainya kompetensi, meliputi: contoh kasus dan penyelesaiannya, kertas kerja, latihan, dsb

3.4. Rangkuman Materi

Lahirnya media siber pemberitaan di Indonesia dilatarbelakangi adanya masalah yang membutuhkan solusi, dimana pengelola media meyakini solusi tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan pemberitaan melalui media siber. Media siber pemberitaan pertama, Kompas Online mengadakan versi siber dari surat kabar cetak Kompas sebagai solusi untuk menjangkau pembacanya yang sulit untuk dijangkau melalui distribusi surat kabar konvensional. Sementara

Tempointeraktif.com melihat media siber sebagai solusi terhadap pembredelan yang sedang dialami oleh majalah Tempo versi cetak. Dalam perkembangannya, terlihat bahwa ada 68 media siber yang berbadan hukum dan terdaftar secara resmi, meskipun demikian kemungkinan masih banyak media siber yang eksistensinya belum sah secara hukum.

Lembaga pemeringkat media siber internasional melakukan pemeringkatan, yang mana terlihat bahwa dalam kategori berita, Detik.com., Tribunews.com, dan Liputan6.com merupakan 3 (tiga) media yang paling banyak diakses oleh para pengguna internet.

3.5. Referensi

<https://www.alexacom/topsites/countries;0/ID>

<https://korporat.tempoco/tentang/timeline>

<http://inside.kompas.com/>

<http://www.republika.co.id/page/about>

3.6. Tes Formatif

1. Kelahiran media siber di Indonesia dilatarbelakangi adanya masalah yang membutuhkan solusi, Jelaskan dan berikan contoh tentang hal ini.
2. Sebutkan persyaratan media siber yang dapat diperhitungkan sebagai pers resmi di Indonesia.
3. Bandingkan pemeringkat akses media siber dengan lama waktu seseorang mengaksesnya. Berikan pendapat anda mengenai hal tersebut.

3.7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Buatlah suatu artikel 300 kata tentang perbandingan 2 dari 17 media siber yang banyak di akses di Indonesia berdasarkan pemeringkatan Alexa.com, ketika keduanya memberitakan suatu isu keberagaman. Identifikasi persamaan dan perbedaan pemberitaan yang mereka lakukan.

4. PEDOMAN PELIPUTAN MEDIA SIBER

4.1. Pendahuluan

4.1.1. Deskripsi Singkat Unit Pembelajaran

Di dalam pertemuan kali ini, mahasiswa akan mempelajari pedoman pemberitaan media siber yang dikeluarkan oleh Dewan Pers sebagai institusi yang berdasarkan Pasal 6 ayat (1) UU No.11/1966, berfungsi mendampingi pemerintah, bersama-sama membina pertumbuhan dan perkembangan pers nasional, termasuk media siber.

4.1.2. Relevansi

Pembelajaran mengenai pedoman peliputan media siber penting dipelajari oleh mahasiswa agar memiliki pembekalan tentang bagaimana seharusnya melakukan peliputan yang layak untuk lingkup media siber yang beroperasi di Indonesia.

4.1.3. Capaian Pembelajaran

Perkuliah ini dirancang untuk capaian pembelajaran sebagai berikut:

- Kompetensi sikap : mahasiswa dapat menunjukkan sikap bertanggungjawab atas segala kewajibannya media siber dalam mengikuti media siber.
- Kompetensi pengetahuan : mahasiswa akan memiliki pengetahuan mengenai pedoman peliputan media siber di Indonesia dan hal-hal penting yang terkait pedoman peliputan tersebut.
- Kompetensi ketrampilan umum : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya dengan melakukan peliputan dan pengunggahan suatu artikel yang sesuai dengan pedoman peliputan media siber.
- Kompetensi ketrampilan khusus : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya

dengan melakukan peliputan dan pengunggahan suatu artikel sesuai dengan pedoman peliputan media siber dalam konteks keberagaman.

4.2. Materi

Pedoman Pemberitaan Media Siber

1. Ruang Lingkup : (a) Media Siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers. (b) Isi Buatan Pengguna (*User Generated Content*) adalah segala isi yang dibuat dan atau dipublikasikan oleh pengguna media siber, antara lain, artikel, gambar, komentar, suara, video dan berbagai bentuk unggahan yang melekat pada media siber, seperti blog, forum, komentar pembaca atau pemirsa, dan bentuk lain.

2. Verifikasi dan keberimbangan berita : (a) Pada prinsipnya setiap berita harus melalui verifikasi; (b) Berita yang dapat merugikan pihak lain memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.; (c) Ketentuan dalam butir (a) di atas dikecualikan, dengan syarat: (a.1) Berita benar-benar mengandung kepentingan publik yang bersifat mendesak; (a.2) Sumber berita yang pertama adalah sumber yang jelas disebutkan identitasnya, kredibel dan kompeten; (a.3) Subyek berita yang harus dikonfirmasi tidak diketahui keberadaannya dan atau tidak dapat diwawancarai; (a.4) Media memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa berita tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut yang diupayakan

dalam waktu secepatnya. Penjelasan dimuat pada bagian akhir dari berita yang sama, di dalam kurung dan menggunakan huruf miring. (d). Setelah memuat berita sesuai dengan butir (c), media wajib meneruskan upaya verifikasi, dan setelah verifikasi didapatkan, hasil verifikasi dicantumkan pada berita pemutakhiran (update) dengan tautan pada berita yang belum terverifikasi.

3. Isi Buatan Pengguna (User Generated Content) : (a) Media siber wajib mencantumkan syarat dan ketentuan mengenai Isi Buatan Pengguna yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik, yang ditempatkan secara terang dan jelas. (b) Media siber mewajibkan setiap pengguna untuk melakukan registrasi keanggotaan dan melakukan proses log-in terlebih dahulu untuk dapat mempublikasikan semua bentuk Isi Buatan Pengguna. Ketentuan mengenai log-in akan diatur lebih lanjut. (c) Dalam registrasi tersebut, media siber mewajibkan pengguna memberi persetujuan tertulis bahwa Isi Buatan Pengguna yang dipublikasikan: (a.1) Tidak memuat isi bohong, fitnah, sadis dan cabul; (a.2) Tidak memuat isi yang mengandung prasangka dan kebencian terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), serta menganjurkan tindakan kekerasan; (a.3) Tidak memuat isi diskriminatif atas dasar perbedaan jenis kelamin dan bahasa, serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa, atau cacat jasmani. (d). Media siber memiliki kewenangan mutlak untuk mengedit atau menghapus Isi Buatan Pengguna yang bertentangan dengan butir (c). (e). Media siber wajib menyediakan mekanisme pengaduan Isi Buatan Pengguna yang dinilai melanggar ketentuan pada butir (c). Mekanisme tersebut harus disediakan di tempat yang dengan

mudah dapat diakses pengguna. (f) Media siber wajib menyunting, menghapus, dan melakukan tindakan koreksi setiap Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan dan melanggar ketentuan butir (c), sesegera mungkin secara proporsional selambat-lambatnya 2 x 24 jam setelah pengaduan diterima. (g) Media siber yang telah memenuhi ketentuan pada butir (a), (b), (c), dan (f) tidak dibebani tanggung jawab atas masalah yang ditimbulkan akibat pemuatan isi yang melanggar ketentuan pada butir (c). (h) Media siber bertanggung jawab atas Isi Buatan Pengguna yang dilaporkan bila tidak mengambil tindakan koreksi setelah batas waktu sebagaimana tersebut pada butir (F).

Sumber:

<http://dewanpers.or.id/pedoman/detail/167/pedoman-pemberitaan-media-siber>, diunduh 22 Mei 2016

4.3. Dinamika Kelas

Proses pembelajaran mandiri yang akan dilakukan untuk memastikan tercapainya kompetensi, meliputi: contoh kasus dan penyelesaiannya, kertas kerja, latihan, dsb.

4.4. Rangkuman Materi

Pedoman peliputan media siber tidak terlepas dari Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan Dewan Pers dan Kode Etik Jurnalistik.

Secara garis besar terdiri atas tiga bagian : (1) ruang lingkup, meliputi konten dari pers siber maupun dari pengguna; (2) verifikasi dan keberimbangan berita; dan (3) isi buatan pengguna (*user generated content*).

4.5. Referensi

<http://dewanpers.or.id/pedoman/detail/167/pedoman-pemberitaan-media-siber>

4.6. Tes Formatif

1. Jelaskan tentang insitusi yang menerbitkan pedoman peliputan media siber dan apa dasar Undang-Undang sehingga institusi tersebut dapam menerbitkan suatu pedoman peliputan media siber ?
2. Apa saja yang menjadi lingkup dalam pedoman peliputan media siber ?
3. Pedoman peliputan media siber memberi penekanan dalam hal verifikasi dan keberimbangan berita. Jelaskan kedua hal tersebut, serta jelaskan juga dalam situasi apa hal tersebut mendapatkan pengecualian

4.7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Buatlah suatu artikel singkat mengenai suatu isu keberagaman, unggah artikel tersebut ke dalam blog kelompok, jelaskan pula di dalam blog tersebut tentang upaya yang dilakukan untuk memastikan bahwa peliputan untuk membuat artikel tersebut mengikuti pedoman peliputan media siber.

5. JURNALISME

5.1. Pendahuluan

5.1.1 Deskripsi Singkat Unit Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini merupakan dasar bagi seluruh perkuliahan jurnalisme media siber sepanjang satu semester. Diawali dari pengertian dasar tentang jurnalisme yang memberikan penyegaran terhadap poin-poin utama yang perlu diingat kembali oleh mahasiswa mengenai materi terkait jurnalisme yang pernah dibahas di dalam mata kuliah prasyarat. Pada perkuliahan kali ini poin-poin tersebut dielaborasi lebih lanjut dengan penekanan pada sisi yang terkait dengan media siber.

5.1.2 Relevansi

Pembahasan mengenai jurnalisme selain membantu mahasiswa untuk mengingat kembali dasar-dasar penting mengenai jurnalisme juga menjadi titik tolak untuk dapat mengikuti seluruh perkuliahan jurnalisme media siber sepanjang 1 (satu) semester.

5.1.3 Capaian Pembelajaran

Perkuliahan ini dirancang untuk capaian pembelajaran sebagai berikut:

- Kompetensi sikap : mahasiswa dapat menunjukkan sikap bertanggungjawab atas segala kewajibannya dalam mengikuti perkuliahan tentang jurnalisme.
- Kompetensi pengetahuan : mahasiswa akan memiliki pengetahuan mengenai jurnalisme dan hal-hal penting yang terkait dengan dunia jurnalisme media siber serta perbedaannya dari jurnalisme konvensional
- Kompetensi ketrampilan umum : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya mengenai jurnalisme media siber untuk

merancang suatu draf berita yang layak bagi media siber

- Kompetensi ketrampilan khusus : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya mengenai jurnalisme media siber untuk merancang suatu draf berita yang layak bagi media siber terkait isu keberagaman.

5.2. Materi :

5.2.1 Jurnalisme

Terminologi jurnalisme terkait dengan segala kegiatan menulis, mengedit, atau menerbitkan surat kabar atau jurnal publik, pada awalnya dianggap sebagai bahasa Prancis dalam bahasa Inggris, dari jurnalisme Prancis, dari jurnal" publikasi harian (etymonline.com).

5.2.2 Jurnalisme Media Konvensional

- Jurnalisme media konvensional
Merupakan kegiatan jurnalistik menggunakan media konvensional, terutama media cetak.
- Karakteristik jurnalisme media konvensional
Jurnalisme pada media konvensional cenderung berisi liputan mendalam, tetapi bersifat satu arah dikarenakan teknologi media konvensional tidak memungkinkan interaksi secara cepat antara media dengan khalayaknya.

5.2.3 Jurnalisme Media Siber

- Jurnalisme media baru dilakukan menggunakan media internet (*on line media*). Memunculkan jurnalisme baru yang memungkinkan pemberitaan suatu peristiwa secara lebih cepat, didukung teknologi yang memberi peluang interaksi antara media dengan khalayaknya, serta interaksi antar khalayak, sehingga disebut sebagai media yang interaktif.

Tabel 3. Perbedaan Utama Jurnalisme Konvensional dan Jurnalisme Media Siber

Jurnalisme Konvensional	Jurnalisme Media Siber
<ul style="list-style-type: none"> • Media cetak, audio, dan visual • Pemberitaan mendalam • Cenderung 1 (satu) arah 	<ul style="list-style-type: none"> • Media berbasis internet • Pemberitaan cepat tetapi singkat • Cenderung 2 (dua) arah/interaktif

5.2.4 Cara Kerja Jurnalis Media Siber

- Peliputan menyeluruh (*full coverage*). Didasari sifatnya yang mutli media, seorang jurnalis media siber harus siap untuk melakukan peliputan secara menyeluruh, menggunakan berbagai perangkat jurnalistik audio, visual maupun video.
- Garis waktu (*time line*). Bagi seorang jurnalis media siber, sangat penting untuk merancang suatu pengaturan alur waktu untuk mengunggah suatu berita penting secara bertahap ke laman portal berita.
- Pembaharuan berita (*update*) dan berita lanjutan (*follow up stories*). Selain merancang garis waktu, seorang jurnalis media siber juga harus menyimpan catatan peristiwa yang dilipun di dalam bentuk cerita-cerita singkat segera setelah suatu peristiwa terjadi. Hal ini penting untuk merancang versi pembaharuan berita (*update*) untuk kebutuhan pemberitaan selanjutnya baik untuk berita dalam bentuk siber maupun untuk diberitakan dalam bentuk lanjutan versi cetak atau siaran.

- Wawancara. Wawancara untuk penulisan berita media siber, dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon maupun wawancara melalui surat elektronik (*email*).
- Akurasi dan ketepatan waktu. Adakalanya jurnalis media siber menggunakan data dari laman di internet (*website*), salah satu hal yang menjadi perhatian dalam penggunaan data ini adalah akurasi laman. Laman yang dinilai akurat biasa meliputi laman pemerintah, perusahaan, ataupun laman institusional lainnya. Dalam pengambilan data dari laman ini tanggal dan waktu pengambilan data juga perlu menjadi perhatian dan pencatatan, mengingat data di dalam laman internet juga terbuka kemungkinan mengalami perubahan yang cepat.
- Jalur pandangan mata pengguna media siber (*eye track*). Beberapa riset besar-besaran pernah dilakukan untuk mempelajari kecenderungan pandangan mata pengguna media ketika mereka melihat dan mengkonsumsi laman internet,¹ seperti dimana seseorang mulai berselancar di internet, bagaimana orang cenderung hanya melihat beberapa kata pertama dalam judul berita, dsb. Hasil-hasil riset tersebut patut menjadi pertimbangan di dalam merancang suatu pesan pemberitaan untuk media siber.

¹ Salah satu studi intensif tentang *eye track* yang diakui secara internasional adalah yang dilakukan oleh Jakob Nielsen dan Kara Pernice. Informasi lebih lanjut mengenai hal ini dapat diakses di <https://www.nngroup.com/books/eyetracking-web-usability/>.

5.2.5 Meliput untuk Media Siber

Perkembangan teknologi memberi pengaruh yang sangat besar terhadap cara kerja jurnalis khususnya untuk media siber. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena sebagai berikut:

- *Mojos (mobile journalist)* mojos adalah singkatan dari *mobile journalist* atau jurnalis yang selalu bergerak. Dikatakan demikian karena kemajuan teknologi memungkinkan perangkat kerja para jurnalis menjadi serba kecil, kompak dan dapat dibawa ke mana-mana. Kehadiran perangkat perekam, kamera, video, serta komputer riba (*laptop*) didukung perangkat untuk mengakses jaringan internet seperti modem yang tertanam langsung di dalam *laptop* maupun secara terpisah, membuat pekerjaan jurnalis menjadi begitu mudah. Peliputan, penulisan, pengeditan dan pengiriman ataupun pengunggahan berita dapat dilakukan oleh seorang jurnalis langsung dari tempat peristiwa peliputan.
- Perubahan perspektif terkait ruang dan waktu pengerjaan tugas jurnalis. Ruang kerja yang sebelumnya di kantor redaksi media, menjadi dimanapun jurnalis berada; tentang batas waktu (*deadline*) yang sebelumnya ditentukan pada jam tertentu, menjadi waktu-waktu yang fleksibel dan tanpa batasan. Setiap saat seorang jurnalis dapat mengirimkan berita kepada tim redaksi.
- Berita terbaru (*breaking news*). Di dalam media siber, *breaking news* frekwensi munculnya sangat tinggi, dalam bentuk berita-berita singkat, pendek dan sangat cepat. Perkembangan berita mengenai suatu peristiwa penting muncul dalam hitungan menit bahkan detik, dalam kalimat-kalimat yang pendek. Adakalanya pemberitaan seperti ini

hanya memuat satu sudut pandang untuk kemudian dilengkapi dari sudut pandang lain pada berita-berita yang diunggah selanjutnya.

- Banyak media (multimedia). Jurnalisme media siber, memungkinkan pemberitaan yang bersifat multimedia, yaitu dengan menggunakan berbagai bentuk media. Internet memungkinkan suatu portal berita melaporkan peliputan suatu peristiwa menggunakan pesan-pesan dalam bentuk teks tercetak, pesan visual, audio maupun video. Hal ini memungkinkan terpaan pesan terhadap pengguna media siber dilakukan melalui berbagai teknik penginderaan.
- Inovasi. Penceritaan mengenai suatu peristiwa yang dilakukan oleh para jurnalis media siber bisa dilakukan melalui berbagai cara yang inovatif dan menantang daya imajinasi, baik dalam hal struktur penceritaan: menggunakan struktur piramida atau piramida terbalik; dalam bentuk berita-berita pendek ataupun profil mini; dalam bentuk tanya-jawab; dalam bentuk rangkaian foto tanpa teks; kuis, dsb.

5.3. Dinamika Kelas

Proses pembelajaran yang diterapkan agar mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang diharapkan, meliputi: presentasi, diskusi, latihan dan pembahasan/analisis kasus.

5.4. Rangkuman Materi

Jurnalisme konvensional merupakan peliputan, pengeditan dan pelaporan suatu peristiwa menggunakan media cetak, media audio dan audio visual. Sementara jurnalisme media siber dilakukan menggunakan media berbasis internet. Perbedaan teknologi pendukung di antara keduanya menyebabkan perbedaan dalam seluruh proses maupun hasil peliputan. Peliputan di media konvensional

cenderung mendalam dan bersifat 1 (satu) arah, sementara jurnalisme media siber cenderung merupakan berita singkat, tetapi lebih bersifat interaktif.

Jurnalisme media siber didukung berbagai perangkat dan teknologi yang menghasilkan cara kerja dan pelaporan serba kompak, berorientasi garis waktu (*timeline*) dengan pertimbangan-pertimbangan yang memungkinkan berita dapat menarik perhatian pengguna media internet untuk mengkonsumsi berita yang diunggah ke dalam media siber.

5.5. Referensi

Craig, Richard (2005) *Online Journalism: Reporting, Writing, & Editing For New Media*, Cengage Learning. Chapter 1

etymonline.com

<https://www.nngroup.com/books/eyetracking-web-usability>

Pengantar Dasar Jurnalisme (*Scholastic Journalism*), Tom E. Rolnicki, dkk, 2008. Bab 1 dan Bab 2

5.6. Tes Formatif

1. Jelaskan perbedaan antara jurnalisme konvensional dengan jurnalisme media siber
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *mojo*
3. Jelaskan bagaimana cara kerja seorang jurnalis media siber menggunakan teknologi sebagai prasarana dalam meliput, mengedit dan melaporkan peristiwa yang diliput
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *eye track* dan bagaimana *eye track* mempengaruhi penulisan berita untuk media siber?

4.1. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Carilah sebuah berita mengenai bencana alam yang dimuat di media konvensional, dan berita mengenai hal yang sama di media sosial pada suatu hari yang sama.

Kedua berita diklipping di atas kertas A4. Bandingkan antara keduanya, tunjukkan perbedaan dan persamaan di antara keduanya. Perbandingan dikerjakan sepanjang 1-2 halaman A4 dengan font Times New Romans 12 poin, spasi 1,5.

6. PERANGKAT JURNALISME MEDIA SIBER

6.1. Pendahuluan

6.1.1 Deskripsi Singkat Unit Pembelajaran

Di dalam pertemuan kali ini mahasiswa akan diperkenalkan pada berbagai perangkat ataupun alat kelengkapan dalam jurnalisme media siber, yang memiliki fungsi khusus serta mempengaruhi pada proses peliputan, pemberitaan serta umpan balik yang dapat muncul dikarenakan teknologi pemberitaan berbasis internet.

6.1.2 Relevansi

Pembahasan mengenai perangkat jurnalisme media siber memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang unit-unit yang menjadi bagian di dalam jurnalisme media siber, fungsinya serta dapat memahami proses peliputan, pemberitaan dan pengelolaan umpan balik di dalam jurnalisme media siber.

6.1.3 Capaian Pembelajaran

Perkuliahan ini dirancang untuk capaian pembelajaran sebagai berikut:

- Kompetensi sikap : mahasiswa dapat menunjukkan sikap bertanggungjawab atas segala kewajibannya dalam mengikuti perkuliahan tentang perangkat jurnalisme media siber
- Kompetensi pengetahuan : mahasiswa akan memiliki pengetahuan mengenai perangkat jurnalisme media siber dan pengaruhnya pada proses peliputan, pemberitaan dan pengelolaan umpan balik.
- Kompetensi ketrampilan umum : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya mengenai penggunaan perangkat jurnalisme

media siber untuk merancang suatu proses peliputan dan pemberitaan yang sesuai dengan perangkat media siber

- Kompetensi ketrampilan khusus : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya mengenai perangkat jurnalisme media siber untuk merancang suatu draf berita yang layak bagi media siber terkait isu keberagaman.

6.2. Materi :

6.2.1. Perangkat Jurnalisme Media Siber

Laman media siber pada umumnya terdiri atas laman utama atau beranda yang merupakan etalase dari media tersebut. Laman utama ini pada umumnya dilengkapi dengan fasilitas pencarian (*search*) yang memungkinkan pembaca untuk langsung mengakses berita yang ingin dibaca dengan memasukkan kata kunci. Laman utama juga memperlihatkan berbagai kategorisasi dari isi media tersebut, yang biasanya disebut sebagai **kanal** yang biasa memiliki bagian-bagian lebih rinci atau sub-kanal, misalnya : kanal politik memiliki sub-kanal politik dalam negeri dan sub kanal politik luar negeri; kanal hiburan memiliki sub-kanal selebritas, sub-kanal musik, dsb.

Selain kategorisasi isi, laman utama juga pada umumnya memuat begitu banyak hal lainnya seperti seperti fungsi untuk mendaftar sebagai pengakses berlangganan (*register*), mengakses informasi sebagai pembaca terdaftar (*login*); informasi tentang institusi pengelola media siber; akses untuk melakukan kontak langsung dengan pengelola media; dsb.

Sebagaimana lazimnya suatu halaman depan media massa baik dalam media konvensional maupun media siber, laman depan media siber juga dimuati dengan iklan. Adakalanya iklan muncul secara tiba-tiba (*pop up*)

menutupi layar. Hal ini merupakan kekuatan sekaligus kelemahan perangkat media siber. Kekuatan jika dilihat dari sisi pemasukan magi insitusi media, sekaligus sebagai jaminan terpaan iklan oleh pembaca, kelemahan jika dilihat sebagai gangguan pandangan mata terhadap pengguna internet yang membaca berita. Teknologi komputer dan internet memungkinkan laman berita media siber dilengkapi dengan pesan-pesan dalam bentuk audio berupa rekaman suara maupun fasilitas radio *streaming*, visual berupa gambar dan pesan-pesan video. Hal ini menyebabkan pelaporan suatu berita di media siber dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sekaligus.

Hal lain yang juga dimungkinkan dalam media siber adalah umpan balik langsung dari para pembaca. Pada umumnya media siber menyediakan ruang umpan balik pada sebagian dari artikel yang dimuat. Ruang umpan balik ini, juga biasanya dilengkapi fasilitas bagi para jurnalis untuk memberi komentar ataupun mengajukan pertanyaan secara langsung kepada jurnalis, editor bahkan kepada nara sumber untuk dapat dijawab secara langsung. Selain itu fasilitas tersebut biasanya juga memberi peluang kepada sesama pembaca untuk saling bertanya ataupun saling memberi tanggapan satu sama lain. Fasilitas ini menjadi suatu "ruang diskusi (*chat room*)" virtual yang memungkinkan terbentuknya komunikasi berjejaring (*network communication*). Untuk dapat berkomunikasi secara lebih jauh dengan para jurnalis di dalam media siber, adakalanya di dalam laman kontak kepada media, juga terdapat daftar alamat email para jurnalis maupun editor media tersebut.

Adakalanya media siber melakukan pengumpulan pendapat (*polling*) terhadap para pembacanya. Berbeda dari media konvensional yang memerlukan waktu cukup panjang untuk bisa mengumpulkan pendapat masyarakat, fasilitas *polling* di dalam media siber, memungkinkan pengumpulan pendapat secara langsung (*real time*

polling). Hasil *polling* ini dapat menjadi sumber pemberitaan bagi media siber terkait suatu isu, misalnya : *polling* terhadap kandidat di dalam suatu pemilihan kepala daerah; *polling* terhadap kebijakan pemerintah, dsb.

Beberapa media siber juga menyediakan ruang forum diskusi (*internet news group*), dimana para pengguna internet ataupun para blogger di seluruh dunia dapat mengunggah ke laman media siber, suatu artikel yang mereka buat biasanya terkait isu-isu sosial yang menyangkut kehidupan orang banyak, dan dapat mencantumkan *link* laman *blog* mereka. Forum diskusi ini juga difasilitasi dengan ruang umpan balik, yang membuat para pembaca dari berbagai penjuru dapat saling memberikan pandangannya, fasilitas ini memungkinkan media menjalankan fungsi ruang publik siber.

Sebagaimana telah dibahas di dalam pertemuan sebelumnya, jurnalisisme media siber dilengkapi dengan fasilitas *hyperlink* yang memungkinkan suatu artikel untuk terkoneksi dengan artikel lainnya yang telah diunggah di masa sebelum maupun sesudah artikel yang sedang diakses dimuat. Fungsi *hyperlink* ini dimungkinkan melalui kata kunci yang berkesinambungan antar artikel yang diunggah pada waktu ataupun laman yang berbeda, pada suatu media siber.

6.2.2. Pengaruh Perangkat Jurnalisme Media Siber terhadap Peliputan dan Pemberitaan

Berbagai fasilitas di dalam media siber tentunya mempengaruhi cara kerja para jurnalisnya. Mengingat begitu banyak informasi yang muncul di dalam suatu laman media siber, para jurnalis harus bertarung untuk merebut perhatian para pembaca. Tidak hanya dengan berita-berita lainnya yang diunggah dalam berbagai format, tetapi juga dengan berbagai iklan dan fasilitas lain yang ditampilkan secara menarik. Mengacu pada

penejelasan sebelumnya tentang *eye tracking*, konsentrasi dan fokus pembaca yang mengakses media siber juga merupakan faktor yang sangat perlu dipertimbangkan oleh seorang jurnalis.

Di dalam persiapan untuk melakukan peliputan, jurnalis media siber harus membekali diri dengan berbagai informasi mengenai isu yang akan diberitakan. Hal ini penting agar jurnalis media siber dapat memilih suatu sudut pandang yang unik dan memiliki kekuatan untuk menarik perhatian para pembaca. Untuk itu, di dalam tahap persiapan ini para jurnalis harus aktif melakukan pelacakan, yang dapat dimulai melalui mesin pencarian di internet (*search engine*), menjadi anggota di dalam suatu komunitas seperti *mailing list* para jurnalis ataupun para pemerhati isu terkait, atau dengan cara melihat laman-laman dari media, insitusi maupun individu yang kemungkinan menarik bagi para pembaca jika diberitakan dengan sudut pandang yang khas dan unik.

Pemilihan sudut pandang pemberitaan (*angel*) merupakan hal yang sangat penting di dalam jurnalisme media siber. Salah satu kiat di dalam pemilihan *angel* adalah dengan menyajikan sudut pandang masyarakat lokal ataupun sudut pandang para pembaca terhadap isu global. Kiat ini dapat diterapkan tidak hanya untuk membuat suatu berita baru, tetapi juga untuk membuat berita lanjutan (*follow up stories*) yang dimungkinkan dengan menjadikan artikel baru tersebut terkoneksi (*link*) dengan berita sebelumnya.

Berbeda dari peliputan lanjutan, peliputan yang paling awal mengenai suatu isu (*advance stories*) biasanya akan merupakan berita yang paling populer dan memancing keingin tahuan pembaca mengenai apa pemberitaan lanjutan mengenai apa yang akan terjadi sesudahnya. Ketika suatu pemberitaan diikuti berita-berita lanjutan dapat menjadi berita populer (*trend*), yang dimunculkan

melalui aliran perkembangan berita dari berbagai sudut pandang baru (*fresh angle*).

Pengembangan berita untuk membangun *link*, dapat dilakukan dengan membuat artikel mengenai topik-topik yang terkait dengan pemberitaan sebelumnya, misalnya dengan membuat tulisan tentang berbagai dampak yang dapat muncul terhadap masyarakat, profil orang-orang yang menjadi pusat atau nara sumber pemberitaan. Pada umumnya para pembaca tertarik pada sisi lain dari sumber berita.

Penulisan untuk media siber juga memungkinkan untuk mengubah hal-hal yang dianggap tidak penting menjadi berita yang bernilai. Teknologi media siber memungkinkan untuk menjangkau berbagai kelompok pembaca di luar pembaca mayoritas. Apa yang dianggap membosankan, tidak perlu diperhatikan dan tidak populer bagi kelompok pembaca tertentu, mungkin justru menarik, penting dan perlu diperhatikan bagi kelompok pembaca lainnya. Kemampuan media siber menjalankan fungsi sebagai pusat arsip digital, memberi peluang bagi para jurnalis untuk memberitakan berbagai hal bagi berbagai kelompok pembaca.

Berita-berita yang dianggap tidak bernilai dapat diolah antara lain dengan cara menggali latar belakang dari peristiwa atau orang-orang yang terlibat di dalam peristiwa yang diberitakan; dengan memilih sudut pandang yang sangat tidak lazim; ataupun dengan memberikan rincian informasi yang betul-betul berbeda dari pemberitaan lain yang serupa. Pada situasi dimana isu yang akan diberitakan merupakan kasus berulang yang muncul setiap tahun, adalah tantangan tersendiri untuk menyajikan *angle* yang unik dan berbeda sehingga berpeluang untuk masuk ke dalam wilayah *eye tracking* para pembacanya.

6.3. Dinamika Kelas

Proses pembelajaran mandiri yang akan dilakukan untuk memastikan tercapainya kompetensi, meliputi: contoh kasus dan penyelesaiannya, kertas kerja, latihan, dsb

6.4. Rangkuman Materi

Perangkat media siber yang didukung oleh teknologi komputer dan internet menawarkan berbagai fasilitas bagi para pembaca. Mulai dari fasilitas pencarian berita yang ingin diketahui oleh pembaca, *polling*, forum komunikasi antara jurnalis dengan pembaca dan sesama pembaca, sampai fasilitas ruang publik di mana para pembaca dapat mengunggah artikel dan mencantumkan *link blog* mereka. Perangkat media siber ini begitu beragam, mulai dari bentuk visual berupa teks berita, gambar, pesan audio maupun radio *streaming* sampai video terkait pemberitaan. Perangkat digital pada media siber juga memungkinkan munculnya begitu banyak iklan baik yang muncul di luar artikel, maupun yang muncul secara mendadak di depan artikel, yang disatu sisi merupakan keuntungan disisi lain juga merupakan gangguan pemberitaan media siber.

Perangkat media siber ini menawarkan suatu fasilitas komunikasi berjejaring yang sangat komprehensif, dan sekaligus mempengaruhi bagaimana jurnalis bekerja. Pencarian iden pemberitaan tidak harus langsung ke lapangan, tetapi bisa dilakukan melalui *search engine*, *mailing list* ataupun melalui berbagai laman media berbasis internet lainnya. Penulisan berita yang dilakukan juga harus mempertimbangkan bagaimana cara agar berita yang diunggah dapat berhasil meraih perhatian para pembaca, baik para pembaca mayoritas maupun kelompok-kelompok pembaca lainnya. Pemilihan sudut pandang (*angel*) yang betul-betul unik, pembahasan rincian berita ataupun latar belakang orang-orang di balik suatu berita merupakan beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk menjadi berita yang diharapkan akan

dapat menjadi trend dengan munculnya berita-berita lanjutan.

6.5. Referensi

Craig, Richard (2005) *Online Journalism: Reporting, Writing, & Editing For New Media*, Cengage Learning. Chapter 17

Teori Komunikasi Massa, John Vivian, Pearson Education. 2008. Bab 9

6.6. Tes Formatif

1. Sebutkan setidaknya 5 perangkat media siber dan jelaskan fungsinya masing-masing
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ruang publik siber dan berikan contohnya.
3. Jelaskan bagaimana perangkat media siber mempengaruhi cara kerja jurnalis.

6.7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cari suatu berita utama tentang isu keberagaman di dalam laman media siber dalam kurun waktu 3 (tiga) hari. Identifikasi perangkat apa saja yang digunakan oleh institusi media siber terkait pemberitaan tersebut. Lakukan penelusuran melalui internet mengenai isu tersebut dari berbagai sumber, lalu tentukan suatu *angel* untuk menulis draf berita pendek lanjutannya, dan tentukan pula siapa yang kemungkinan menjadi pembacanya.

7. PRINSIP PENULISAN UNTUK MEDIA SIBER

7.1. Pendahuluan

7.1.1. Deskripsi Singkat Unit Pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar kali ini mahasiswa akan mempelajari prinsip penulisan untuk media siber. Mulai dari pembahasan singkat tentang teknik penulisan untuk media konvensional. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, untuk mengidentifikasi kekhasan penulisan media siber melalui perbandingan antara penulisan media konvensional dengan media siber, sehingga dapat memahami kekhasan gaya dan penulisan untuk media siber.

7.1.2. Relevansi

Prinsip penulisan media siber merupakan poin penting di dalam jurnalisme berbasis internet. Pembelajaran kali ini sangat diperlukan agar mahasiswa dapat merancang dan berlatih untuk menulis suatu berita atau liputan bagi media siber.

7.1.3. Capaian Pembelajaran

Kegiatan belajar 2 ini dirancang untuk capaian pembelajaran sebagai berikut:

- Kompetensi sikap : mahasiswa dapat menunjukkan sikap bertanggungjawab atas segala kewajibannya dalam mengikuti perkuliahan tentang jurnalisme media siber.
- Kompetensi pengetahuan : mahasiswa akan memiliki pengetahuan persamaan dan perbedaan prinsip penulisan pada media konvensional dari media siber, dengan maksud mahasiswa akan memahami prinsip penulisan media siber.
- Kompetensi ketrampilan umum : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya

mengenai penulisan untuk media siber melalui latihan ketrampilan penulisan draf berita untuk media siber berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari.

- Kompetensi ketrampilan khusus : mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuannya mengenai prinsip penulisan suatu draf berita yang layak bagi media siber terkait isu keberagaman.

7.2. Materi : Penulisan untuk Media Siber

7.2.1 Kelebihan dan kekurangan pesan pada media konvensional dan media siber.

Penulisan untuk media konvensional pada umumnya bercirikan gaya penulisan *old style*: standarisasi pesan secara langsung, sebagai pelaporan yang penuh arti, solid padat informasi tetapi penyusunan pesannya cenderung tidak menarik. Bertolak belakang dengan gaya penulisan media konvensional, gaya penulisan di dalam media siber mengikuti suatu gaya baru, bercirikan penuturan yang kurang formal, dan lebih dilatarbelakangi oleh keinginan untuk berkomentar terhadap realitas yang diberitakan.

Disamping itu penulisan untuk media siber, dilatarbelakangi oleh keterbatasan layar yang dapat langsung dilihat oleh pembacanya, hal ini berbeda dari besarnya tampilan media konvensional seperti surat kabar, yang terpapar langsung pada jangkauan penglihatan yang luas dari pembacanya. Luasnya ruang yang ada pada media konvensional memungkinkan untuk memuat banyak berita sekaligus. Sementara, layar media siber hanya memungkinkan untuk memuat ragam berita dalam jumlah terbatas.

Dibanding media konvensional lain seperti televisi yang dapat menyuguhkan berita dengan visual yang menarik, video online di dalam media siber masih terbatas, dan seringkali kualitasnya kurang baik dikarenakan daya pengiriman pesan audio visual melalui jaringan internet yang masih belum optimal.

7.2.2 Karakteristik berita media siber

Pemberitaan media siber memberikan fasilitas untuk menghubungkan (*link*) suatu artikel dengan artikel lainnya yang terkait dengan artikel yang sedang dibaca, sehingga dapat memperoleh informasi lebih mendalam mengenai topik yang diberitakan. Dengan demikian kata kunci dalam penulisan merupakan isu penting untuk dapat menghubungkan suatu artikel dengan artikel lainnya.

Kata kunci tidak hanya menjadi penghubung antar artikel satu dengan lainnya, kata kunci juga berperan penting dalam menceritakan serta memberitakan perkembangan suatu peristiwa (*update story*). Media siber mengunggah pembaharuan berita dengan sangat cepat dan konstan. Karena itu kata kunci menjadi penting untuk memperlihatkan benang merah garis waktu (*timeline*) penulisan perkembangan penceritaan yang berseri.

Penulisan di dalam media siber dengan kata kunci sebagai petunjuk, juga memungkinkan artikel-artikel yang tersimpan di dalam suatu laman web menjadi rangkaian arsip digital, yang sewaktu-waktu dapat dipanggil kembali berdasarkan kata kunci dari penceritaan peristiwa yang diberitakan.

7.2.3 Teknik penulisan artikel media siber: 5W + 1H untuk media berbasis internet

Penulisan artikel berita secara tradisional memuat komponen 5W (who, what, when, where, why) + how = siapa yang diberitakan, apa yang diberitakan, kapan terjadi, dimana, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.

1. *Who* : Di dalam penulisan gaya lama, siapa yang diberitakan sebagai sentral pemberitaan dapat diketahui dengan mudah, misalnya seorang pejabat pemerintah, seorang tokoh masyarakat, seorang ilmuwan, suatu institusi, dsb. Di dalam gaya penulisan baru untuk media siber, *who* yang diberitakan menjadi isu yang lebih rumit. Adakalanya yang diberitakan adalah suatu akun media sosial yang walaupun mengarahkan pada seseorang, atau sekelompok orang, tetapi adakalanya identitas sesungguhnya tidak sesederhana sumber berita (*who*) di dalam media konvensional. Beberapa waktu yang lalu misalnya salah satu akun yang ramai diberitakan di Indonesia adalah akun instgram @triomacan2000. Akun ini begitu populer tetapi sempat berkembang banyak spekulasi tentang siapa saja orang-orang di balik akun tersebut.

2. *What* : Di dalam jurnalisme konvensional, apa yang diberitakan relatif mudah untuk diidentifikasi, yaitu peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat nasional maupun internasional; ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, institusi dsb. Berkembangnya internet di dalam

kehidupan masyarakat global, menyebabkan apa yang disebut sebagai “peristiwa” menjadi begitu luas, kabur dan tidak dapat dirumuskan dengan segera. Beberapa peristiwa besar yang terjadi di dalam dunia siber dan sulit untuk mengidentifikasinya seperti kasus virus *wormware*, dan kasus-kasus dunia siber lainnya.

3. *When* : Karena apa yang diberitakan di dalam jurnalisme konvensional relative mudah untuk diidentifikasi peristiwanya, kapan terjadinya juga relatif sederhana untuk diketahui. Sementara itu, dinamika komunikasi melalui media siber melunturkan Batasan-batasan ruang dan waktu, identifikasi kapan peristiwa terjadi juga menjadi persoalan yang cukup rumit, di sisi lain komunikasi digital menuntut presisi penentuan waktu peristiwa terjadi secara rinci meliputi tidak hanya tanggal tetapi juga waktu peristiwa terjadi. Mengingat akses terhadap internet bisa dilakukan oleh pembaca media siber dari seluruh penjuru dunia, penjelasan tentang waktu perlu dilengkapi kejelasan zona waktu yang menjadi acuan di dalam pemberitaan media siber.

4. *Where* : Dalam konteks jurnalisme konvensional, lokasi di mana peristiwa yang diliput terjadi cenderung lebih sederhana, karena realitas sosial yang akan diberitakan pada umumnya terjadi secara empiris/nyata. Kehadiran internet di dalam berbagai aspek kehidupan manusia baik pada level individu, organisasi, budaya maupun global, membuat penetapan

lokasi dimana peristiwa yang diliput terjadi cenderung menjadi kabur. Peristiwa sosial dapat terjadi di dunia siber atau dunia maya, lokasi dimana realitas yang tampaknya ada tetapi pada saat yang bersamaan juga tidak ada. Kasus-kasus pemberitaan mengenai kelompok-kelompok anti pemerintah yang merebak di dunia siber, sulit untuk diidentifikasi dimana sesungguhnya peristiwa tersebut berkedudukan.

5. *Why* : Di dalam media konvensional penjelasan mengenai mengenai hal yang melatarbelakangi peristiwa yang diberitakan, merupakan hal yang cukup rumit. Ruang berita yang relatif besar memang memberikan peluang elaborasi berita secara mendalam. Hal ini menyebabkan jurnalis harus melakukan penyelidikan yang mendalam, memakan banyak waktu, sertamemerlukan jaringan informasi yang luas, agar dapat menyajikan suatu liputan yang komprehensif. Berbeda halnya dengan media siber, dimana penjelasan mengenai latar belakang peristiwa yang diberitakan dapat dilakukan dalam bentuk berita-berita pendek yang disampaikan secara bertahap melalui artikel lanjutan (*follow ups stories*) secara berseri, dengan mengandalkan teknologi *hyperlink* dan kata kunci pemberitaan. Hal ini menyebabkan pekerjaan jurnalis media siber dalam menjelaskan mengapa peristiwa terjadi dalam beberapa sisi lebih mudah dilakukan dibandingkan pada media konvensional.

6. *How* : Seperti telah dikemukakan di penjelasan mengenai komponen *Why* dalam pemberitaan media konvensional dan media siber, penjelasan mengenai bagaimana suatu peristiwa terjadi, pada media konvensional cenderung lebih mendalam dan menyeluruh pada suatu artikel. Sementara pada media siber, penjelasan mengenai bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi, dapat dilakukan secara bertahap melalui berita-berita pendek berkelanjutan, dengan model *Follow up stories* dimana suatu berita pendek akan diikuti dengan berita-berita *breaking news* selanjutnya dalam hitungan detik, yang menjadikannya sebagai media dengan tingkatan waktu pemberitaan sangat cepat (*timeliness*).

7.3. Dinamika Kelas

Proses pembelajaran yang diterapkan agar mahasiswa dapat memiliki kompetensi yang diharapkan, meliputi: presentasi, diskusi, latihan dan pembahasan/analisis kasus.

7.4. Rangkuman Materi

Penulisan untuk media siber di satu sisi masih mengikuti aturan dalam penulisan media konvensional, khususnya terkait dengan prinsip 5W + 1H pemberitaan. Namun demikian, penulisan untuk media siber memiliki kekhasan tersendiri yang disebabkan karena teknologi pendukungnya antara lain peluang untuk menghubungkan satu artikel dengan artikel lainnya (*hyperlink*).

5W+1H dalam penulisan media siber memiliki kerumitan dalam menentukan 4W pertama, yaitu: apa yang dibertakan (*who*); peristiwa apa yang diberitakan (*what*) , dan (3) kapan peristiwa terjadi (*when*) dan (4) dimana

peristiwa terjadi (*where*). Kerumitan ini disebabkan karena kehadiran internet menyebabkan realitas sosial dapat terjadi di dunia maya dengan aktor, peristiwa, waktu dan lokasi yang secara empiris sulit diidentifikasi. Di sisi lain, internet menjadi kekuatan dalam penulisan media siber dalam hal komponen mengapa (*why*); dan bagaimana (*how*) peristiwa terjadi dapat diberitakan perkembangannya secara bertahap melalui perkembangan berita yang disampaikan dalam bentuk artikel pendek-pendek secara cepat.

7.5. Referensi

Craig, Richard (2005) *Online Journalism: Reporting, Writing, & Editing For New Media*, Cengage Learning. Chapter 2

Pengantar Dasar Jurnalisme (*Scholastic Journalism*), Tom E. Rolnicki, dkk, 2008. Bab 3 dan 4.

7.6. Tes Formatif

1. Jelaskan persamaan penulisan untuk pemberitaan pada media siber dibandingkan dengan pada media konvensional.
2. Jelaskan perbedaan penulisan untuk pemberitaan pada media siber dibandingkan dengan pada media konvensional
3. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam penulisan untuk media siber?

7.7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Carilah pemberitaan mengenai suatu isu keberagaman yang sama yang dimuat pada kurun waktu yang relatif sama, 1 (satu) dimuat di media konvensional, dan 1 (satu) dimuat di media siber. Bandingkan keduanya. Setelah itu buatlah suatu draf singkat penulisan untuk media siber berdasarkan prinsip-prinsip yang telah anda pelajari terkait berita yang telah anda bandingkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Craig, Richard (2005) *Online Journalism: Reporting, Writing, & Editing For New Media*, Cengage Learning.

Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2007) Menuju Kepastian Hukum di Bidang Informasi dan Transaksi Elektronik

etymonline.com

<https://www.alexacom/topsites/countries/0/ID>

<https://korporattempo.co/tentang/timeline>

<http://inside.kompas.com/>

<https://www.nngroup.com/books/eyetracking-web-usability>

<http://www.republika.co.id/page/about>

[http://dewanpers.or.id/assets/media/file/publikasi/buku/552-PENDATAAN %20PERS%202015_x.pdf](http://dewanpers.or.id/assets/media/file/publikasi/buku/552-PENDATAAN%20PERS%202015_x.pdf)

<http://dewanpers.or.id/pedoman/detail/167/pedoman-pemberitaan-media-siber>

<https://techterms.com/definition/ip>

Rolnicki, Tom E. dkk, (2008). Pengantar Dasar Jurnalisme (*Scholastic Journalism*),

Straubhaar & LaRose, Media Now, (2008) Media Now: Understanding Media, Culture, and Technology. Wadsworth Publishing Company

Vivian, John (2008) Pearson Education. Teori Komunikasi Massa. Pearson.

GLOSARIUM

<i>Bandwidth</i>	:	Rentang frekuensi dalam band (ruang seperti pita) tertentu, khususnya yang digunakan untuk mentransmisikan sinyal.
<i>Eye track</i>	:	Jalur pandangan mata pengguna internet ketika membaca suatu laman media siber
<i>Follw up stories</i>	:	Berita/artikel lanjutan yang memuang perkembangan berita
<i>Full coverage</i>	:	Pemberitaan secara menyeluruh
<i>Internet protocols</i>	:	Seperangkat aturan standar untuk mengirim dan menerima data melalui internet
Jurnalisme	:	Pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan menerbitkan berita dalam surat kabar dan sebagainya; kewartawanan;
<i>Kanal</i>	:	Kategorisasi isi media siber
<i>Media Siber</i>	:	Media massa yang pemberitaannya dilakukan menggunakan internet
<i>Mojos (Mobile journalist)</i>	:	Jurnalis yang karena perkembangan teknologi komunikasi dapat terus bergerak, melakukan peliputan, <i>editing</i> dan pelaporan secara langsung
<i>Pop-up ad</i>	:	Iklan yang muncul secara tiba-tiba di halaman media siber
<i>Time line</i>	:	Garis perkembangan berita berdasarkan urutan waktu
<i>Update story</i>	:	Perkembangan berita
<i>User Generated Content</i>	:	Bagian dari isi media siber yang dibuat oleh pengguna (pembaca)

INDEKS

<i>Bandwidth</i>	12, 50
<i>Eye track</i>	28, 31, 37, 38, 50
<i>Follow up stories</i>	27, 37, 47, 50
<i>Full coverage</i>	27, 50
<i>Internet protocols</i>	11, 50
<i>Jurnalisme</i>	3, 7, 11 25, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 41, 45, 48
<i>Kanal</i>	34, 50
<i>Mojos (Mobile journalist)</i>	29, 50
<i>Pop-up ad</i>	34, 50
<i>Time line</i>	27, 50
<i>Update story</i>	43, 50
<i>User Generated Content</i>	21,22, 23, 50

BIOGRAFI SINGKAT TIM PENULIS

- **Dr. Riris Loisa, Msi**

Menempuh pendidikan S1, S2 dan S3 di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Saat ini mengajar pada mata kuliah Teori Komunikasi, Komunikasi Massa, dan mata kuliah Media dan Konflik Antar Budaya



- **Dr. Eko Harry Susanto, M.Si**




Menempuh pendidikan S1 Ilmu Pemerintahan Universitas Gadjah Mada, S2 Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, dan S3 Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung. Mengampu mata kuliah Pengantar Ilmu Komunikasi dan Teori Komunikasi



- **Ahmad Junaidi, SS., M.Si.**

Menempuh pendidikan S1, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, pendidikan S2 di Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia. Memulai karier sebagai jurnalis sebelum terjun ke dunia pendidikan dengan mengampu mata kuliah Dasar-dasar jurnalistik dan *Cyber Journalism*






 UNTAR FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI	  <small>URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.</small>	FR-FIK-01-12/RO	HAL. 1
1 AGUSTUS 2016	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi
 Nama Mata Kuliah : Cyber Journalism
 Kode Mata Kuliah : IK 33301
 Beban Kredit : 2 sks
 Status Mata Kuliah : Wajib Bidang Konsentrasi Jurnalistik
 Mata Kuliah Prasyarat : Dasar-dasar Jurnalistik
 Semester : Ganjil

Deskripsi Mata Kuliah

Jurnalisme media siber merupakan suatu mata kuliah yang dirancang untk memperlengkapi mahasiswa dalam mengembangkan perilaku bertanggung jawab, khususnya terkait bidang jurnalistik bagi mahasiswa yang telah berada di semester 5 (lima) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara. Dalam mata kuliah ini mahasiswa akan mempelajari dan mempraktekkan pengetahuan tentang jurnalistik di media siber.

 UNTAR FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI	  <small>URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.</small>	FR-FIK-01-12/R0	HAL. 1
1 AGUSTUS 2016	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH

- SIKAP**

Mampu mengaplikasikan bidang keahlian dan memanfaatkan Iptek, khususnya terkait *cyber journalism*, menyelesaikan masalah serta beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi, terutama terkait jurnalisme. Selain itu mahasiswa juga dapat bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat bertanggung jawab atas penca-paian hasil kerja kelompok, dalam hal ini pengelolaan pemberitaan di media berbasis internet.

- PENGETAHUAN**




Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu, khususnya bidang jurnalistik secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, khususnya *cyber journalism* serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural, terkait peliputan dan pemberitaan di media siber.

- KETRAMPILAN UMUM**

Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok, khususnya dalam kaitannya dengan pemberitaan di media siber *user generated*.

- KETRAMPILAN KHUSUS & PRAKTIK**

Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok, khususnya dalam kaitannya dengan pemberitaan di media siber *user generated* terkait isu keberagaman.

 UNTAR FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI	  <small>URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.</small>	FR-FIK-01-12/R0	HAL. 1
1 AGUSTUS 2016	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		

KRITERIA, INDIKATOR DAN BOBOT PENILAIAN (RUBRIK)

Tugas	:	30%
UTS	:	30%
UAS	:	40%

TUGAS INDIVIDU

- Review
- Liputan

TUGAS KELOMPOK

- Laporan bacaan mengenai topik yang sesuai dengan materi perkuliahan tatap muka, sesuai dengan penugasan dan presentasi.
- Membuat dan mengelola blog kelompok

UJIAN TENGAH SEMESTER

Ujian tengah semester bersifat tutup buku, meliputi materi dari perkuliahan pertama sampai dengan perkuliahan ke tujuh.

UJIAN AKHIR SEMESTER

Ujian Akhir semester bersifat buka buku, disertai mengumpulkan laporan individual mengenai peliputan dan pemberitaan di media siber *user generated (blog)*

- **Humanis**
- **Entrepreneur**
- **Profesional**
- **Integritas**

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Tarumanagara

Jl. S. Parman No. 1 Jakarta Barat

Telpon 021-56960586

Fax 021-56960584

Email fikom@untar.ac.id